

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antar peserta didik dengan pendidik, agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku individu dalam pendidikan, sehingga terjadi perubahan dalam setiap individu melalui pengajaran dan media yang diberikan. Perubahan tersebut dapat terjadi melalui cara penyampaian pembelajaran khususnya model atau media untuk mencapai kemudahan dalam pembelajaran dan mengalami perubahan dalam pola pikir setiap individu. Perubahan pola pikir dan perilaku yang menunjukkan ke arah yang lebih baik adalah tujuan utama pelaksanaan pembelajaran, sehingga akhirnya manusia itu setelah melaksanakan pembelajaran menjadi berguna bagi lingkungan sekitarnya.

Shoimin (2014, hlm. 20) mengatakan, “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah sebuah sistem yang sangat dominan untuk meningkatkan kualitas.

Gintings (2010, hlm. 5) mengemukakan, “pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada Peserta didik agar dapat belajar sendiri”. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya dapat belajar sendiri.

Di sisi lain, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan

pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan cara yang hampir tanpa batas. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapanpun. Dalam proses pembelajaran terdapat empat keterampilan berbahasa yang meliputi Menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Selain meningkatkan keempat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh pengguna bahasa, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan tentu kita pun harus memperhatikan kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Tarigan (2013, hlm. 3) Mengatakan, “Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara itu berawal dari seseorang menyimak apa yang disampaikan orang lain.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat mengikuti program praktik pengenalan lapangan (PPL) di kelas X PS SMKN 15 Kota Bandung, masih banyak peserta didik yang kurang terampil dalam berbicara. Pemilihan kata (diksi) yang kurang sesuai menjadi kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan, kurangnya rasa percaya diri membuat mereka tidak bisa mengendalikan emosional dalam bertutur kata, ditambah banyak dari murid sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Peran guru sebagai pendidik yang sebagian besar mengajarkan membaca dan menulis kurang terfokus dalam aspek berbicara, karena lewat berbicaralah siswa akan menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

Melatih keterampilan berbicara, tidak hanya berdasarkan kemauan semata, akan tetapi perlu adanya kedisiplinan dan latihan terus-menerus. Untuk itu penulis memberikan bahan berupa teks. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat beberapa teks yang harus dinilai baik dalam pemilihan kata (diksi) maupun Bahasa Indonesia

baik dan benar. Salah satu teks yang harus peserta didik ceritakan kembali adalah teks biografi. Penulis memilih teks biografi karena sangat mudah untuk dipelajari, dari biografi dapat ditemukan kejadian-kejadian hidup seseorang atau misteri hidup seseorang dengan penjelasan berupa tindakan atau perilaku dalam hidupnya. Biografi dapat menceritakan kehidupan tokoh penting/terkenal dan tidak terkenal, namun biasanya biografi bercerita tentang tokoh-tokoh sejarah baik yang hidup maupun yang telah tiada. Sekarang ini biografi banyak ditulis secara kronologis.

Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keseharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia pendidik juga diuntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis memilih media gambar. Arsyad (2013, hlm. 89) mengatakan, “Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa memudahkan proses belajar mengajar karena dapat memperlancar pemahaman peserta didik, sedangkan Fathurrohman (2014, hlm. 67) mengatakan:

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

Jadi, media gambar memudahkan siswa menceritakan kembali tentang isi teks biografi di depan kelas dengan gambar-gambar. Penilaian yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pemilihan kata (diksi), percaya diri, menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam bercerita.

Dari latar belakang yang telah diungkapkan penulis diatas dapat disimpulkan bahwa penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas X SMKN 15 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, di antaranya:

1. Peserta didik kurang percaya diri dalam bercerita untuk mengungkapkan hal-hal yang ada dalam pikirannya;
2. Peserta didik kurang menguasai kosakata yang baik untuk digunakan dalam berbicara di depan kelas;
3. Peserta didik dalam berbicara (persentasi) seringkali menyatukan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Daerah; dan
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran, terkadang kurang tepat dengan materi yang akan diajarkan.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan media gambar dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi. Penerapan media di sekolah belum terlaksana dengan baik, dikarenakan pendidik tidak menumbuhkan rasa kreatifitas pada peserta didik. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan media gambar dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi yang bertujuan untuk

mengarahkan peserta didik agar memiliki kepercayaan diri dan kreatifitas yang jauh lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil.

Pada kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, telah terdapat latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian. Selanjutnya, identifikasi masalah yang telah dijabarkan, akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan. Hal ini bermaksud agar pembaca semakin yakin dan mengerti perihal masalah apa saja yang akan dikaji dalam kegiatan penelitian ini.

Rumusan masalah merupakan rangkaian pertanyaan yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Rumusan masalah juga dapat dikatakan sebagai hal-hal yang akan diteliti oleh penulis, dan merupakan penggambaran hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 55) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, di antaranya:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media gambar di kelas X SMKN 15 Kota Bandung?
2. Mampukah peserta didik menceritakan kembali isi teks biografi di kelas X SMKN 15 Kota Bandung?
3. Efektifkah media gambar digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi di kelas X SMKN 15 Kota Bandung?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah

dijelaskan penulis. Dengan demikian, pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah media gambar digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi. Rumusan masalah-masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan merupakan hasil pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian ini tentunya berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dinyatakan oleh penulis. Keterkaitan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media gambar di kelas X SMKN 15 Kota Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks biografi dengan memerhatikan pemilihan kata (diksi) dan kosa kata di kelas X SMKN 15 Kota Bandung; dan
3. untuk mengetahui keefektifan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali teks biografi di kelas X SMKN 15 Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan media yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian yang dilakukan menjadi langkah awal dalam berkarya,

memacu orang lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan penelitian ini bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat untuk pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis; dan

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan media pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran di Indonesia serta dapat mempertinggi interaksi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar. Dengan demikian keterampilan menceritakan kembali dapat ditingkatkan.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini mampu sebagai tolak ukur bagi penulis selanjutnya. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media gambar dan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun pemanfaatan praktis pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media gambar di kelas X SMKN 15 Kota Bandung.

b. Bagi Peserta Didik

Kegiatan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi teks biografi.

c. Bagi Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil dari kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran pada ranah keterampilan berbicara. Terutama pada pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media gambar di kelas X SMKN 15 Kota Bandung.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan teori pene-

litian bagi penulis selanjutnya. Sehingga kegiatan penelitian selanjutnya dapat berpedoman pada penelitian ini.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan media dan strategi dalam pembelajaran menceritakan dan dapat menjadi masukan atau informasi dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali teks biografi bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik, bagi penulis lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas X SMKN 15 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan seseorang, atau suatu kelompok untuk belajar dalam berbagai hal;
2. Menceritakan adalah menuturkan cerita;
3. Teks biografi adalah suatu teks yang berisikan tentang cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, baik berupa masalahnya, kelebihanannya yang ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut bisa di teladani orang banyak; dan
4. Media gambar adalah alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati oleh panca indra.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa judul penelitian ini bermaksud mengarahkan peserta didik untuk terampil dalam menggunakan media yang sudah dibuat dalam berbicara, sehingga dalam kegiatan menceritakan kembali isi teks mampu menuangkan ide-ide kreatifnya ke

dalam media yang digunakan. Dengan demikian, penulis memutuskan untuk memilih judul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas X SMKN 15 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Sistematika skripsi di mulai dari bab I sampai bab V. Sistematika membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi teratur.

Bab I pendahuluan mengenai bagian awal dari skripsi. Bagian pendahuluan berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Latar belakang masalah memaparkan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, sehingga diperlukan pemecahan masalah. Identifikasi masalah memaparkan fokus masalah pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi. Rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti. Tujuan penelitian memaparkan tujuan yang akan dicapai oleh penulis. Manfaat penelitian memaparkan manfaat yang akan dirasakan oleh penulis dan pihak lain dari hasil penelitian. Sistematika skripsi berisi perincian dari setiap bab dan subbab.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK yang mencakup tentang kedudukan materi terhadap Kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Keterampilan menceritakan kembali yang mencakup langkah-langkah menceritakan kembali, menentukan isi pokok teks biografi, media pembelajaran gambar, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikirin, asumsi, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian. Bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian,

desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh penulis. Bagian ini berisi tentang mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, analisis hasil menceritakan kembali isi teks biografi, deskripsi pengolahan data, signifikansi antara kemampuan menulis saat prates dan pascates. Pada subbab pembahasan terdiri dari analisis hasil menceritakan kembali isi teks biografi di kelas eksperimen serta analisis data statistik hasil prates dan pascates peserta didik.

Bab V simpulan dan saran. Menjadikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan media gambar dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi yang sudah di baca, kemudian saran untuk berbagai pihak, baik pendidik maupun penulis selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi merupakan kegiatan keterampilan berbicara yang membahas tentang kisah hidup seseorang baik terkenal maupun tidak. Adapun pada pelaksanaannya, pembelajaran dengan media ini menganut konsep yang melibatkan beberapa gambar supaya bisa di pahami peserta didik pada teks yang akan diceritakan kembali.